

**Inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, Pembangunan Kawasan Kumuh Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Sehat Ramah Anak)**

Rizka Nuri Widiastuti  
Departemen Politik dan Pemerintahan  
[rizka.nurie@gmail.com](mailto:rizka.nurie@gmail.com)

Dr. Drs. Teguh Yuwono M. Pol. Admin  
Departemen Politik dan Pemerintahan  
[tyuwonos22@gmail.com](mailto:tyuwonos22@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Thematic Village Innovation in Semarang City, Developing Slum Area based on Participation and Community Empowerment  
(Case Study: Kampung Sehat Ramah Anak)**

This research is motivated by the emerge of Thematic Village Innovation in Semarang City. The aim is to raise potential while resolving problems that arise in the community. In order to improve community welfare, regional governments need to make changes in the form of efforts to overcome existing social problems and to develop the community.

The method used in this study is a mixed method with qualitative and quantitative approaches with descriptive methods. The purpose of this study was to obtain data on participation in innovation and community empowerment in Kampung Sehat Ramah Anak, which is one of the Thematic Villages formed in 2016 which was once a slum area and whose children did not have positive activities. The study and analysis are based on literature studies and actual conditions and the tendency of community participation in innovation and empowerment in Kampung Sehat Ramah Anak. Study and analysis based on literature studies and the actual conditions and trends in community participation in innovation and empowerment in Kampung Sehat Ramah Anak.

The results of this study show the innovation in the community, the characteristics of the community in the knowledge of innovation, participation in innovation planning, knowledge of the actors and programs provided and community participation in empowerment activities. Therefore, the importance of involving the community in each activity starts from the beginning of planning to evaluation. So that innovations made by the government can run smoothly and sustainably.

**Keywords: Innovation, Thematic Village, Participation, Community Empowerment**

## PENDAHULUAN

Inovasi adalah suatu hal yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah di daerah perlu melakukan suatu perubahan berupa upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada dan berkembang di masyarakat. Untuk mewujudkan kemandirian dalam kaitannya dengan otonomi daerah, pemerintah daerah perlu melakukan inovasi dan perubahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga suatu kebijakan tidak hanya bersifat *top-down* tetapi juga *bottom-up*.

Pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam menangani kawasan kumuh diharuskan menerbitkan Surat Keputusan Bupati/Walikota yang menyebutkan lokasi-lokasi kawasan kumuh disertai dengan luasannya. Walikota Semarang telah menerbitkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/801/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Semarang menyebutkan bahwa luas kawasan kumuh di Kota Semarang  $\pm 415,83$  Ha yang tersebar di 63 kelurahan. Luas kawasan kumuh di Kota Semarang tersebut  $\pm 12$  % dari luas Kota Semarang, dan sangat membutuhkan penanganan secara menyeluruh mulai dari infrastruktur sampai dengan sosial ekonomi masyarakatnya.

Salah satu inovasi yang direncanakan oleh Pemerintah Kota Semarang adalah Kampung Tematik. Pencanaan dimulai pada periode kepemimpinan kepala daerah baru tahun 2016-2021. Kepala Sub Bidang Sosial Bappeda Kota Semarang Johannes Adhi Nugroho mengatakan kampung tematik

adalah satu atau beberapa RT dalam satu RW atau kelurahan yang memiliki potensi sehingga setiap kampung akan memiliki identitas tersendiri yang menjadi daya tarik dan diangkat dengan kesepakatan yang merepresentasi apa yang akan dikembangkan oleh masyarakat. Target pencaanangan kampung tematik di Semarang berjumlah 177 kelurahan pada tahun 2018, jadi setiap kelurahan harus ada satu kampung tematik. Pencanaan kampung tematik tentunya tidak dapat secara langsung dibentuk tetapi dilakukan secara bertahap sejak tahun 2016 yang berjumlah 32 kelurahan, kemudian tahun 2017 menjadi 80 kelurahan, dan sisanya pada tahun 2018 yakni 65 kelurahan. Setiap lokasi kampung tematik mendapatkan stimulan anggaran sebesar 200 juta rupiah, yang digunakan untuk pemberdayaan dan penanganan kawasan kumuh, yakni dengan diperbaikinya infrastruktur seperti jalan dan saluran-saluran pembuangan serta untuk pemberdayaan masyarakat dengan adanya upaya-upaya pelatihan dan pengembangan *skill*.

Proses perencanaan inovasi kampung tematik dilaksanakan dengan diadakannya *mapping* potensi dan masalah yang dihadapi di seluruh kelurahan di Kota Semarang oleh Bappeda Kota Semarang. Tahapan pelaksanaan Kampung Tematik dimulai dari penggalan potensi dan permasalahan oleh kecamatan, kelurahan dan masyarakat. Tahap berikutnya penyusunan *draft* proposal yang berisi latar belakang, potensi, masalah, *existing design*, rencana tindak lanjut, RAB, kemudian *draft* proposal di BAPPEDA yang akan diverifikasi oleh tim dari BAPPEDA dan OPD, tahap selanjutnya supervisi lapangan untuk memeriksa kesesuaian

proposal dengan kondisi di lapangan setelah itu pemaparan proposal *final* bersama walikota dan wakil walikota, kemudian penetapan dengan SK Walikota untuk penetapan lokasi dan tema, tahap selanjutnya adalah penganggaran menurut kesesuaian dengan RAB di proposal yang disetujui, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan fisik dan non-fisik dan tahap terakhir adalah *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan *outcome* dan keberlanjutan.

Kampung tematik bersifat *bottom up*, pemerintah akan menunjuk wilayah yang akan dijadikan kampung tematik, tapi tema kampung yang menentukan adalah masyarakat sendiri. Kampung sehat ramah anak di wilayah kuningan Semarang Utara tepatnya di Jalan Tamba RT 02 RW 09 adalah salah satu Kampung Tematik yang dibentuk pada tahun 2016. Sebelum dijadikan kampung tematik, dulunya kampung ini merupakan kawasan yang kumuh dan padat penduduk yang sebagian besar anak-anaknya putus sekolah dan tidak memiliki kegiatan-kegiatan positif. Lokasi ini sering dijadikan tempat untuk bentrok antar remaja di lingkungan Semarang Utara. Kemudian wilayah seluas 14,515 hektar tersebut dicanangkan menjadi kampung tematik dengan memperbaiki infrastruktur-infrastruktur seperti talud dan saluran, jalan-jalan dicat warna-warni, pot-pot tanaman ditata dengan rapi serta adanya taman bermain dan perpustakaan bagi anak-anak sehingga diharapkan dengan ditunjukkannya lokasi tersebut masyarakat dapat mempunyai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan anak-anak di daerah tersebut mempunyai kegiatan positif sehingga tidak ada lagi kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena dianggap bisa menjelaskan suatu kejadian berdasarkan pada kasus-kasus yang ada di lapangan secara spesifik. Penelitian ini mengambil desain penelitian campuran, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada BAPPEDA Kota Semarang, Kelurahan Kuningan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Puskesmas Bandarharjo, LPPM UNNES, Rotary Club Semarang dan membagikan kuesioner kepada masyarakat Kampung Sehat Ramah Anak di RW 09 Kelurahan Kuningan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pembentukan kampung tematik berbeda di setiap wilayah di Kota Semarang tergantung dengan potensi masing-masing wilayah serta masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh masyarakat di Wilayah tersebut. Di wilayah Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara tidak ada potensi wilayah yang dapat ditonjolkan karena merupakan kawasan kumuh, masyarakat yang kurang peduli dengan keadaan sekitar dan anak-anak yang tidak mempunyai kegiatan positif, karena hal itulah pemerintah menunjuk Kelurahan Kuningan sebagai salah satu dari 32 kelurahan yang dibangun Kampung Tematik pada Tahun 2016. Dengan diberikannya dana stimulan sebesar 200 juta rupiah dapat digunakan untuk memperbaiki jalan, talud serta membentuk sebuah wadah untuk masyarakat dapat berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan positif.

Dengan adanya kampung tematik sehat ramah anak diharapkan lingkungan menjadi tertata dengan lebih baik, masyarakat turut merawat agar fasilitas yang telah disediakan tidak cepat rusak dan anak-anak yang tadinya tidak memiliki kegiatan positif bisa berkumpul di taman yang telah disediakan, ada kegiatan positif seperti belajar bersama dengan teman sebaya dan menghilangkan *image* daerah yang sebelumnya buruk.

Dalam pembentukannya dimulai dari rebug warga ditingkat RW guna membaas perencanaan dimulai dari tema yang akan diangkat di wilayah tersebut. Menimbang bahwa masih banyaknya anak-anak yang sering keluyuran keluar dari wilayah Kuningan setelah pulang sekolah menjadi salah satu alasan dipilinya tema Sehat Ramah Anak. Dengan membangun fasilitas bersifat ramah anak yang memadai dapat membuat anak-anak tidak perlu lagi keluar wilayah untuk bermain serta perbaikan lingkungan di daerah tersebut dapat membuat masyarakat menjadi lebih peduli dengan turut menjaga apa yang telah dibangun bersama.

Selain pembangunan infrastruktur berupa taman bermain yang digunakan untuk menunjang kegiatan anak-anak, adapula inovasi-inovasi yang muncul dengan adanya Kampung Tematik. Inovasi tersebut antara lain yang berkaitan dengan melibatkan partisipasi anak dan perempuan, pelayanan kesehatan dan pengelolaan sampah. Inovasi-inovasi tersebut antara lain ada forum Anak, Pemeriksaan Jentik, Belar Kelompok serta Bank Sampah.

Dengan adanya Kampung Sehat Ramah Anak ada pula pemberdayaan yang menyasar masyarakat yang dilakukan oleh para aktor-aktor baik

pemerintah maupun non pemerintah. Dari aktor pemerintah yaitu DP3A dan Puskesmas Bandarharjo dan aktor non pemerintah yakni Perguruan Tinggi seperti LPPM UNNES dan Organisasi Non Pemerintah Rotary Club Semarang. Seluruh aktor melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing untuk mencapai terpenuhinya hak-hak anak dan tercapainya solusi untuk masalah yang diadapi oleh masyarakat, agar Inovasi Kampung Tematik dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat berupa pelatihan, penyuluhan dari para aktor yang bertujuan menyadarkan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap program pemerintah, salah satu cara masyarakat untuk memberikan dukungannya adalah dengan turut berpartisipasi dalam pemberdayaan

Menurut hasil penelitian, partisipasi masyarakat kampung tematik tergolong cukup tinggi, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam program-program dari para aktor. Masyarakat merasa sangat senang wilayahnya diperhatikan oleh pemerintah, walaupun masih ada warga yang belum berpartisipasi penuh, dan untuk meningkatkan partisipasi tentunya membutuhkan waktu tetapi masyarakat sudah bisa menerima adanya inovasi-inovasi baru di wilayahnya.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengelola Kampung Sehat Ramah Anak agar menghilangkan *image* kumuh, masyarakat harus turut berperan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya

adalah turut dalam kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat untuk bekerjasama melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Selain itu perlu ada partisipasi masyarakat untuk mendukung program agar dapat berjalan dengan baik. Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Penyadaran**

Hal ini merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan, dengan membentuk pemahaman didalam masyarakat mengenai apa itu kampung tematik, tujuan dan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Proses penyadaran ini dilakukan dengan cara sosialisasi oleh Pemerintah, pemangku wilayah dan para tokoh masyarakat melalui rapat pada saat kegiatan PKK berlangsung. Sosialisasi mengenai Kampung Tematik sebelumnya telah dilaksanakan oleh Kelurahan melalui PKK yang rutin kegiatannya setiap bulan. Sehingga masyarakat turut diberi pengetahuan mengenai Kampung Tematik yang akan dibentuk di lingkungan mereka. Proses ini tidak menemui kendala karena masyarakat sangat antusias dengan dibentuknya Kampung Tematik, kampung mereka yang tadinya memiliki image kumuh bisa menjadi lebih rapi.

### **Pengkapasitasan**

Peran *stakeholder* sangatlah penting di Kampung Sehat Ramah Anak, tidak

hanya pemerintah tetapi juga Perguruan Tinggi dan NGO berperan dalam mengajak, membangkitkan masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pendampingan berupa pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi. Pendampingan salah satunya dengan menyalurkan kemampuan dan ketrampilan seperti yang dilakukan oleh NGO Rotary Club Semarang, melakukan pelatihan kepada ibu-ibu di wilayah Kampung Tematik mengenai pengolahan limbah sampah menjadi barang yang mempunyai nilai jual. Pemerintah melalui DP3A mengadakan sosialisasi untuk membentuk Forum Anak di wilayah tersebut, selain itu ada juga penyuluhan dari puskesmas mengenai Pengentasan Sarang Nyamuk (PSN), penyuluhan KB, KIA, Kesehatan Gigi, Demam Berdarah dan TB.

Dari pendampingan, penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh para stakeholder diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar masyarakat menjadi sadar dan peduli dengan lingkungan sekitarnya karena dengan lingkungan yang sehat dan bersih tentunya manfaat yang didapatkan masyarakat juga banyak, seperti kawasan yang tadinya kumuh menjadi lebih tertata rapi, membantu memecahkan masalah sosial maupun kesehatan yang ada di masyarakat, dan tentunya keterlibatan masyarakat di Kampung Sehat Ramah Anak.

### **Pemberian Daya**

Peran BAPPEDA dalam pengembangan Kampung Tematik salah satunya adalah dengan memberikan bantuan dana stimulan sebesar 200 juta untuk pembangunan secara fisik berupa sarana dan prasarana untuk menunjang

Kampung Sehat Ramah Anak. Pembangunan fisik berupa taman bermain untuk anak, pengecatan jalan, perbaikan talud, dan pengadaan tanaman untuk mempercantik taman. Dengan adanya pemantik tentunya diharapkan masyarakat dapat mempunyai tanggungjawab merawat dan mengembangkan Kampung Tematik agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Suatu inovasi dapat dikatakan berhasil jika dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat, dilihat dari berbagai aspek seperti pengetahuan terhadap inovasi, keikutsertaan dalam perencanaan, pengetahuan mengenai aktor-aktor yang terlibat dan program yang diberikan dalam rangka pemberdayaan masyarakat serta keikutsertaan dalam penentuan program pemberdayaan.

Dengan menyebar kuesioner kepada 100 masyarakat RW 9 didapatkan hasil berupa 90% warga mengetahui inovasi kampung tematik di Kota Semarang. Keikutsertaan masyarakat dalam inovasi sejumlah 84% sehingga belum semua masyarakat turut serta dalam inovasi kampung sehat ramah anak, hanya tokoh masyarakat dan kader-kader PKK yang terlibat dalam perencanaan dan penentuan tema kampung sehat ramah anak. Kemudian untuk pengetahuan mengenai aktor-aktor yang terlibat di Kampung Sehat Ramah Anak didapatkan hasil sejumlah 62% saja yang menandakan masih kurangnya sosialisasi yang diberikan. Sedangkan pengetahuan mengenai program-programnya hanyalah 60% saja. Untuk keikutsertaan dalam kegiatan pemberdayaan didapatkan hasil sebesar 73% masyarakat turut serta, dan

keikutsertaan masyarakat dalam menentukan kegiatan pemberdayaan sebesar 99%, masyarakat turut memberikan usul kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung Sehat Ramah Anak yang sesuai dengan masalah-masalah dan solusi yang diharapkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam implementasi Kampung Sehat Ramah Anak masih bersifat imateril, seperti memberikan gagasan atau ide untuk inovasi di wilayah tersebut, belum sampai ketahap materil berupa pendanaan dari masyarakat.

## **PENUTUP**

## **SIMPULAN**

Inovasi Kampung Tematik membawa dampak yang positif terhadap masyarakat. Dengan adanya kampung tematik masyarakat menjadi lebih perhatian dan sadar untuk merawat lingkungan sekitar, perbaikan infrastruktur seperti talud, saluran air, dan jalan yang dicat warna-warni menambah kesan rapi pada lingkungan. Namun dengan adanya Kampung Tematik belum dapat menghentikan tawuran-tawuran yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kuningan. Masih belum adanya aspek rohani atau keagamaan sebagai penyeimbang aspek jasmani.

Untuk mendukung inovasi kampung tematik ada aktor-aktor yang terlibat meliputi 5 aktor yang terdiri dari Pemerintah, Perguruan Tinggi dan NGO yang masing-masing mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sesuai dengan bidangnya. Para aktor memberikan program-program yang menunjang Kampung Tematik dan tentunya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Program yang diberikan pun melibatkan partisipasi

masyarakat dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat kampung tematik tergolong cukup tinggi, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam program-program dari para aktor. Masyarakat merasa sangat senang wilayahnya diperhatikan oleh pemerintah, walaupun masih ada warga yang belum berpartisipasi penuh, dan untuk meningkatkan partisipasi tentunya membutuhkan waktu tetapi masyarakat sudah bisa menerima adanya inovasi-inovasi baru di wilayahnya.

## SARAN

Suatu inovasi akan bisa diterima jika masyarakat diberikan pengertian dan pengetahuan yang memadai, sehingga salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai Kampung Tematik, lebih spesifik mengenai tujuan, maksud dan hasil yang ingin dicapai kepada masyarakat agar masyarakat lebih tertarik dan antusias mengelola Kampung Tematik. Selain menunjang aspek yang bersifat jasmani, aspek rohani dan keagamaan harus

diperhatikan seperti dengan membentuk remaja masjid, majelis taqlim yang mengajari anak-anak dalam mengaji sehingga anak-anak mendapatkan ilmu tentang agama. Mempunyai inisiatif dalam menggerakkan masyarakat sehingga masyarakat tidak ragu-ragu dan bisa memberikan ide atau gagasannya untuk menunjang pembangunan wilayahnya. Karena masyarakat harus merasa nyaman dan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya dengan bebas. Di Kampung Sehat Ramah Anak masih minim kegiatan ekonomi sehingga perlunya memberikan program-program yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya yang ditujukan kepada ibu rumah tangga sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri dirumah. Dalam pengembangan suatu inovasi diarahkan tidak hanya pembangunan infrastruktur yang ditonjolkan terus-menerus tetapi yang lebih penting adalah pembangunan masyarakat di wilayah Kampung Tematik guna mendukung terciptanya masyarakat yang sejahtera.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwar, Oos. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga Cetakan

*Keempat (Terjemahan)*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Eriyanto. 1999. *Metodologi Poling: Memberdayakan Suara Rakyat*. Bandung: PT Remaja Rodaskara
- Ife, Jim dan Franks Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*

- dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Nugroho, Iwan dan Rokhim Dahuri. 2012. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Edisi revisi*. Jakarta: LP3ES
- Pipin, Syarifin dan Dedah Jubaedah. 2005. *Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Siahaan, N. H. T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Eologi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Sumarto, Hetifah Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Wrihatnolo, Randy. R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo
- Jurnal:**
- BPS Kota Semarang. Kecamatan Semarang Timur dalam Angka 2017. Semarang: CV Citra Yunda
- BPS Kota Semarang. Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2017. Semarang: CV Citra Yunda
- Eko, Sutoro. 2008. *Daerah Budiman: Prakarsa dan Inovasi Lokal Membangun Kesejahteraan*. Institute of Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta
- Innovation in The Public Sector: Enabling Better Performance, Driving New Directions. Australian National Audit Office. 2009
- Khairul, Muluk. 2013. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Indonesia*. Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- LKPJ (Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban) Walikota Semarang Tahun 2013
- Mulgan, Geoff and David Albury. 2003. *Innovation in The Public Sector*
- Prastyanti, Shinta. *Difusi Inovasi dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman. Vol 9 No 1 2013
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovation: Third Edition*. London: The Free Press
- Suwarno, Yogi. *Inovasi di Sektor Publik*
- RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021
- Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/801/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Semarang
- UNDESA. *Innovation in The Public Sector*. Compendium of Best Practices: Winners of The United Nations Public Service Award (2003-2005). Department of Economic and Social Affairs
- Weberg, Daniel Robert. 2013. *Complexity Leadership Theory and Innovation: A New Framework for Innovation*

*Leadership*. Arizona State  
University

<http://www.koran-jakarta.com/atasi-kampung-kumuh-di-semarang-dengan-inovasi/> diakses pada tanggal 2 Maret 2018  
pukul 14.04 WIB